

**PEMANFAATAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) IPOT
DALAM PENGEMBALIAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA
SAHAM TLKM**

**Yanty Faradillah¹, Tasya Febriyanti², Mirza Qashmal Lubis³, Anzar Alfryan Lubis⁴, Diky
Alfiansyah Pohan⁵**

Universitas Harapan Medan

E-mail: yantyfaradillah@gmail.com¹, tasyafebriyanti83@gmail.com²,
mirzaqashmal2@gmail.com³, anzar.lubis2004@gmail.com⁴, dikyalfiansyahpohan@gmail.com⁵

Abstrak

Perkembangan Financial Technology (FinTech) telah mengubah cara masyarakat mengakses layanan keuangan dan melakukan investasi di pasar modal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan platform FinTech IPOT (Indo Premier Online Technology) dalam mendukung pengambilan keputusan investasi pada saham PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis time series, analisis fundamental menggunakan rasio keuangan, analisis teknikal, serta analisis SWOT, decision tree, dan critical thinking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPOT menyediakan ekosistem investasi terintegrasi dengan fitur analitis, grafik interaktif, dan data real-time yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Saham TLKM menunjukkan stabilitas sebagai blue chip dengan fundamental kuat, profit bersih Rp 12,5 triliun (tumbuh 13,3% YoY), serta prospek pertumbuhan positif dari ekspansi digital. Berdasarkan analisis decision tree dan critical thinking, TLKM direkomendasikan sebagai saham layak beli untuk investor berisiko rendah hingga moderat. Pemanfaatan IPOT terbukti meningkatkan efektivitas dan objektivitas proses evaluasi investasi.

Kata Kunci — Financial Technology, IPOT, Pengambilan Keputusan Investasi, Saham TLKM, Analisis Fundamental.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap industri keuangan melalui kemunculan Financial Technology (FinTech) yang memungkinkan akses layanan keuangan secara mudah, praktis, dan hemat biaya (Suhayati & Hikmahdiani, 2022). Priyadarshi et al. (2024) menegaskan bahwa proliferasi aplikasi FinTech telah mendemokratisasi akses terhadap layanan keuangan, memberdayakan individu dan bisnis untuk mengambil kontrol lebih besar atas keuangan mereka. Transformasi ini tidak hanya memperluas partisipasi publik dalam pasar keuangan, tetapi juga mengubah perilaku investor terhadap sistem informasi keuangan yang mereka gunakan.

Di Indonesia, fenomena ini terlihat signifikan pada pertumbuhan pasar modal. Data KSEI menunjukkan peningkatan jumlah investor hingga Juni 2021 sebesar 44,24% dibandingkan tahun 2020, dengan dominasi investor berusia ≤ 30 tahun (Sujatmiko & Prisman, 2022). Platform investasi digital seperti IPOT, Bibit, dan Ajaib telah menjadi sarana utama dalam menyediakan layanan investasi yang mudah diakses melalui smartphone. Khasanah et al. (2025) menjelaskan bahwa platform investasi digital membawa kemudahan berupa aksesibilitas yang lebih luas, efisiensi biaya transaksi yang lebih rendah, serta kemudahan pengelolaan portofolio secara real-time.

Indo Premier Online Technology (IPOT) merupakan salah satu platform investasi digital terkemuka yang dikembangkan oleh PT Indo Premier Sekuritas. Sujatmiko &

Prisman (2022) mendefinisikan IPOT sebagai ekosistem untuk berinvestasi saham, ETF, dan reksa dana yang dilengkapi fitur pendukung keputusan investasi secara online. Platform ini telah berizin dan diawasi OJK dengan nomor KEP-11/PM/PEE/1996, telah diunduh lebih dari 1 juta pengguna di Playstore dengan rating 3,5/5, serta menawarkan keunggulan seperti tanpa minimum deposit, robo trading, robo advisor, dan registrasi full online (Sujatmiko & Prisman, 2022).

PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) dipilih sebagai objek studi karena karakteristiknya sebagai saham blue chip BUMN dengan kepemilikan pemerintah 52,09%. Erica et al. (2022) menjelaskan bahwa TLKM berorientasi pada layanan TIK dan telekomunikasi dengan tiga Digital Business Domain: Digital Connectivity, Digital Platform, dan Digital Services. Kinerja finansial TLKM menunjukkan tren positif dengan profit bersih Rp 12,5 triliun (tumbuh 13,3% YoY) pada semester pertama 2021, Last Price meningkat dari Rp 2.560 (2020) menjadi Rp 4.400 (2021), dan Total Asset bertumbuh dari Rp 233,2 Triliun menjadi Rp 246,5 Triliun (Erica et al., 2022).

Meskipun penelitian tentang FinTech telah banyak dilakukan, literatur yang membahas secara spesifik bagaimana pemanfaatan platform seperti IPOT dalam pengambilan keputusan investasi pada saham tertentu masih terbatas. Priyadarshi et al. (2024) menemukan pergeseran investor menuju koneksi digital, namun belum mengeksplorasi platform spesifik. Sujatmiko & Prisman (2022) fokus pada kepuasan pengguna IPOT menggunakan TAM3, namun belum mengkaji proses pengambilan keputusan investasi melalui analisis fundamental dan teknikal. Penelitian ini bertujuan mengisi gap tersebut dengan menganalisis pemanfaatan IPOT dalam mendukung pengambilan keputusan investasi pada saham TLKM, sehingga memberikan kontribusi praktis bagi investor dalam memanfaatkan platform FinTech untuk keputusan investasi yang lebih baik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menerapkan analisis time series terhadap data harga saham TLKM. Data dianalisis berdasarkan beberapa rentang waktu, yaitu 5 tahun terakhir, 1 tahun terakhir, 6 bulan terakhir, dan 1 bulan terakhir, untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai pola pergerakan harga saham.

Pendekatan ini bertujuan untuk menilai tren jangka panjang, perubahan jangka menengah, hingga pergerakan jangka pendek yang dapat memengaruhi keputusan investasi. Dengan membandingkan perubahan harga pada setiap periode, penelitian ini membantu mengidentifikasi waktu yang tepat untuk membeli atau menjual saham TLKM.

Analisis time series digunakan karena dapat memberikan informasi yang jelas dan berdasarkan data nyata, sehingga hasil penelitian dapat mendukung proses pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat dan terarah. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis fundamental berdasarkan rasio keuangan seperti Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Arifin & Fadhillah, 2021). Analisis teknikal juga diterapkan untuk mengidentifikasi sinyal bullish dan bearish sebagai indikasi untuk membeli atau menjual saham (Mahendra et al., 2022).

Berikut adalah history dari saham TLKM:

a. 5 Tahun Terakhir



Dalam lima tahun terakhir, pergerakan saham TLKM menunjukkan kinerja yang tertinggal dibandingkan indeks komposit. Grafik memperlihatkan bahwa sejak sekitar 2021 hingga 2024, TLKM mengalami tren menurun yang cukup dalam, sementara indeks komposit justru bergerak naik secara bertahap. Hal ini mengindikasikan adanya underperformance struktural TLKM terhadap pasar secara keseluruhan dalam periode tersebut.

Meskipun demikian, pada periode terbaru terlihat adanya fase pemulihan (rebound) dari level terendah, yang menandakan potensi perubahan arah jangka panjang. Namun, secara keseluruhan, tren 5 tahun TLKM masih belum sepenuhnya pulih ke level kinerja relatif sebelumnya.

b. 1 Tahun Terakhir



Dalam lima tahun terakhir, pergerakan saham TLKM menunjukkan kinerja yang tertinggal dibandingkan indeks komposit. Grafik memperlihatkan bahwa sejak sekitar 2021 hingga 2024, TLKM mengalami tren menurun yang cukup dalam, sementara indeks komposit justru bergerak naik secara bertahap. Hal ini mengindikasikan adanya underperformance struktural TLKM terhadap pasar secara keseluruhan dalam periode tersebut.

Meskipun demikian, pada periode terbaru terlihat adanya fase pemulihan (rebound) dari level terendah, yang menandakan potensi perubahan arah jangka panjang. Namun, secara keseluruhan, tren 5 tahun TLKM masih belum sepenuhnya pulih ke level kinerja relatif sebelumnya.

c. 6 Bulan Terakhir



Grafik enam bulan terakhir menunjukkan bahwa TLKM bergerak dalam tren naik jangka menengah, namun dengan pola yang lebih berfluktuasi dibandingkan indeks komposit. Kenaikan harga diselingi koreksi yang relatif cepat, menandakan adanya tarik-menarik antara buyer dan seller.

Pada periode ini, TLKM masih mampu mempertahankan struktur harga yang lebih tinggi dibandingkan titik awal enam bulan sebelumnya, sehingga secara teknikal dapat dikategorikan sebagai uptrend moderat, meskipun volatilitasnya lebih tinggi daripada pasar secara umum.

d. 1 Bulan Terakhir



Pada satu bulan terakhir, grafik menunjukkan lonjakan volatilitas TLKM yang sangat tinggi dan outperformance ekstrem terhadap indeks komposit. Pergerakan harga TLKM bersifat agresif, dengan fluktuasi naik-turun yang tajam dalam waktu singkat.

Pola ini mengindikasikan bahwa pergerakan harga lebih didorong oleh aktivitas jangka pendek atau sentimen sesaat, bukan pembentukan tren yang matang. Oleh karena itu, timeframe ini lebih relevan bagi trader jangka pendek, sementara bagi investor jangka panjang perlu diwaspadai potensi koreksi setelah lonjakan cepat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SWOT Pada Aplikasi IPOT

Kategori	No	Deskripsi
Strengths	1	PT Indo Premier Sekuritas termasuk top 3 sekuritas terbaik di Indonesia dalam volume transaksi BEI (2024), meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap kinerjanya (IDX, 2023).
	2	IPOT merupakan aplikasi resmi milik PT Indo Premier Sekuritas yang terdaftar dan diawasi oleh OJK dan BEI, sehingga transaksi aman dan transparan (OJK, 2024).
	3	Menyediakan fitur IPOT Stock, IPOT Fund, dan IPOT Robo yang membantu analisis saham, reksa dana, serta otomatisasi transaksi (Santoso & Lestari, 2023).
	4	Investor dapat mulai berinvestasi dengan modal kecil, cocok bagi pemula dengan dana terbatas (Putri et al., 2022).
	5	Seluruh instrumen investasi (saham, reksa dana, ETF, obligasi) dapat dikelola dalam satu aplikasi dengan dashboard komprehensif (Indo Premier Sekuritas, 2025).
Weaknesses	1	Desain antarmuka IPOT dinilai kurang menarik dibanding aplikasi pesaing seperti Ajaib atau Bibit (Santoso & Lestari, 2023).

Kategori	No	Deskripsi
	2	Proses registrasi dan pembukaan RDN terkadang memerlukan waktu 1–3 hari kerja (Indo Premier Sekuritas, 2025).
	3	Materi edukasi investasi tersedia namun masih terbatas dan kurang interaktif dibanding pesaing (Putri et al., 2022).
	4	Beberapa pengguna melaporkan delay order atau notifikasi saat pasar ramai (Pratama, 2024).
	1	Minat masyarakat terhadap investasi digital dan pasar modal terus meningkat seiring perkembangan FinTech (OJK, 2024).
Opportunities	2	Potensi pengembangan layanan ke saham syariah dan pasar saham global (Santoso & Lestari, 2023).
	3	Peluang kerja sama edukasi investasi dengan kampus dan komunitas investor (Putri et al., 2022).
	4	Pemanfaatan AI untuk prediksi saham dan personalisasi rekomendasi investasi (Santoso & Lestari, 2023).
	1	Persaingan ketat dengan aplikasi lain seperti Bibit, Ajaib, Pluang, Bareksa, dan BCAS (Pratama, 2024).
Threats	2	Risiko keamanan siber seperti peretasan dan kebocoran data pengguna (OJK, 2024; IDX, 2023).
	3	Volatilitas pasar saham dapat menurunkan kepercayaan investor pemula (Putri et al., 2022).
	4	Perubahan kebijakan OJK atau BEI dapat memengaruhi model bisnis IPOT (

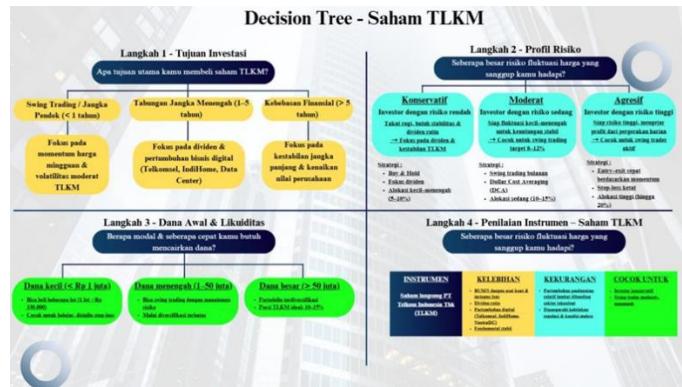
SWOT Pada Saham TLKM

Kategori	No	Deskripsi
	1	Market leader sektor telekomunikasi dengan jaringan dan infrastruktur digital terluas di Indonesia (Telkom Indonesia, 2025).
	2	Saham blue chip BEI yang stabil dan rutin membagikan dividen tahunan (Denny et al., 2023).
	3	Diversifikasi bisnis melalui Telkomsel, IndiHome, Mitratel, Telkom

Strengths		Data Center, dan Telin (Kusuma & Hartono, 2024).
	4	Kepemilikan pemerintah sekitar 52% menurunkan risiko kebangkrutan dan meningkatkan kepercayaan investor (Wibowo, 2025).
	5	Pertumbuhan laba bersih positif secara historis selama lebih dari 10 tahun, termasuk saat pandemi (Putri et al., 2022).
	6	Status BUMN mendukung kebijakan strategis nasional dan menarik investor institusional global (Kurniawan & Dewi, 2024).
	7	Telkomsel dan Mitratel menjadi kontributor utama pendapatan dan nilai ekuitas grup (Pratama, 2024).

Kategori	No	Deskripsi
Weaknesses	8	Masuk Indeks SRI-KEHATI BEI, menarik investor berbasis keberlanjutan (Telkom Indonesia, 2025).
	1	Ketergantungan tinggi pada pasar domestik, pertumbuhan global terbatas (Kusuma & Hartono, 2024).
	2	Persaingan dengan Indosat dan XL Axiata menekan margin keuntungan (Denny et al., 2023).
	3	Beberapa layanan seperti IndiHome masih menghadapi isu customer experience dan biaya tinggi (Wibowo, 2025).
	4	Birokrasi internal BUMN dapat memperlambat inovasi (Kurniawan & Dewi, 2024).
	5	Kontribusi ekspansi internasional melalui Telin masih terbatas (Kusuma & Hartono, 2024).
	6	Capital outflow global dapat menekan harga saham TLKM (Kusuma & Hartono, 2024).
Opportunities	1	Transformasi digital nasional (5G, data center, digital ecosystem) membuka peluang pertumbuhan (Telkom Indonesia, 2025).
	2	Peningkatan kebutuhan IoT, big data, dan cloud computing (Pratama, 2024).
	3	Potensi kerja sama global melalui Telin dengan Google Cloud, AWS, dan Microsoft Azure (Wibowo, 2025).
	4	Stabilitas dan dividen menjadikan TLKM favorit investor ritel dan institusional (Kurniawan & Dewi, 2024).
	5	Optimalisasi AI-driven analytics untuk efisiensi dan kualitas layanan (Telkom Indonesia, 2025).
	6	Pertumbuhan e-commerce, FinTech, dan AI meningkatkan kebutuhan data center (Kusuma & Hartono, 2024; Wibowo, 2025).
Threats	1	Disrupsi teknologi seperti Starlink, satelit global, dan 6G (Wibowo, 2025).
	2	Depresiasi rupiah meningkatkan biaya impor perangkat dan teknologi (Kusuma & Hartono, 2024).
	3	Regulasi dan keputusan politik dapat memengaruhi strategi investasi Telkom (Sari et al., 2023).
	4	Platform OTT seperti Netflix, YouTube, dan Meta menggerus pendapatan media berbasis data (Putri et al., 2022).
	5	Keluhan layanan IndiHome berpotensi menurunkan loyalitas pelanggan (Pratama, 2024).

Decision Tree



Sumber: Data di olah (2025)

Decision tree digunakan untuk membantu investor dalam mengambil keputusan investasi berdasarkan kondisi fundamental dan teknikal saham TLKM. Struktur decision tree dimulai dari pertanyaan apakah investor memiliki profil risiko rendah-moderat, kemudian berlanjut ke evaluasi fundamental perusahaan, analisis tren harga, dan akhirnya keputusan untuk membeli, menahan, atau menjual saham.

Critical Thingking

a. Clarify the Issue (Perjelas Masalah) :

Tujuan: Menentukan apakah TLKM layak dibeli dengan modal kecil (< Rp 1 juta) untuk swing trading jangka menengah (Pratama, 2024).

b. Gather Evidence (Kumpulkan Bukti) :

- 1) Harga TLKM naik $\pm 15\%$ (Rp 2.850 \rightarrow Rp 3.300) dalam 6 bulan.
- 2) Valuasi P/E 14,6 (masih wajar).
- 3) Fundamental kuat: laba stabil, dividen rutin, dan ekspansi digital.
- 4) (Wibowo, 2025; IDX, 2023).

c. Evaluate Evidence (Evaluasi Bukti) :

- 1) Data mendukung potensi kenaikan harga.
- 2) Risiko rendah dibanding saham teknologi lainnya.
- 3) Likuiditas tinggi, cocok untuk pemula dengan modal kecil.
- 4) (Telkom Indonesia, 2025; Kusuma & Hartono, 2024).

d. Consider Alternatives (Pertimbangkan Alternatif) :

Alternatif lain: menabung di reksa dana BUMN atau saham telekomunikasi lain (ISAT, EXCL). Namun TLKM lebih stabil dan defensif (Kurniawan & Dewi, 2024).

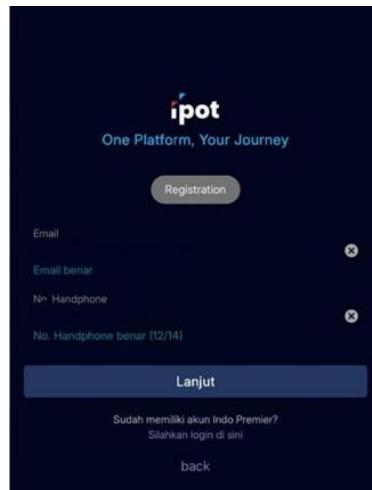
e. Make a Judgement (Ambil Keputusan) :

Berdasarkan bukti dan risiko, keputusan rasional adalah BELI TLKM untuk jangka menengah dengan strategi disiplin (entry Rp 3.000–3.100, target Rp 3.700, stop loss Rp 2.850).

Proses Registrasi IPOT

Platform IPOT menyediakan proses registrasi yang dapat dilakukan secara full online dengan tahapan sebagai berikut:

a. Registrasi Akun



- 1) Input email dan nomor handphone
- 2) Validasi data awal

b. Verifikasi Identitas (e-KYC)

- 1) Upload foto e-KTP
- 2) Pengisian data wilayah (alamat)

c. Konfirmasi & Persetujuan



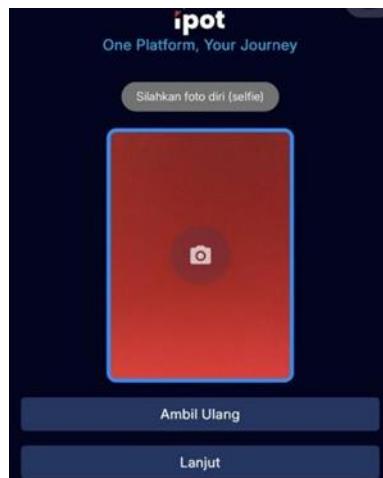
- 1) Lengkapi data pribadi
- 2) Setujui syarat dan ketentuan

d. Data Rekening & Informasi Keluarga



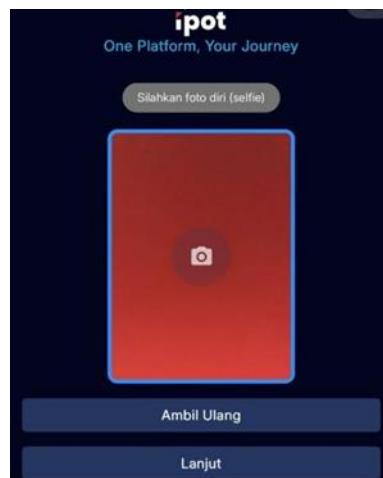
- 1) Input rekening bank untuk penarikan dana
- 2) Isi nama gadis ibu kandung

e. Verifikasi Wajah (Selfie)



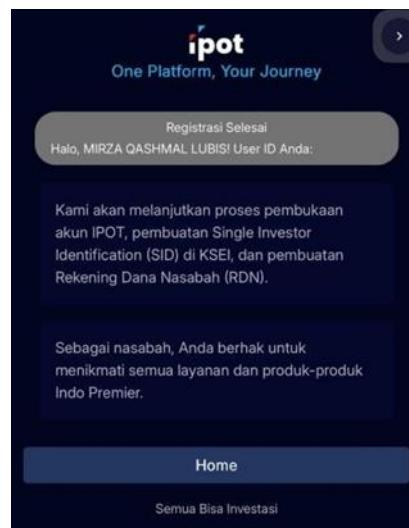
- 1) Ambil foto selfie sesuai instruksi
- 2) Cocokkan wajah dengan foto e-KTP

f. Review Data



- 1) Periksa data pekerjaan, penghasilan, dan perusahaan
- 2) Konfirmasi status FATCA

g. Registrasi Selesai



Setelah proses verifikasi selesai, investor dapat langsung menggunakan platform IPOT untuk melakukan transaksi saham, reksa dana, ETF, dan obligasi.

KESIMPULAN

- a. Integrasi teknologi finansial melalui aplikasi IPOT terbukti meningkatkan efektivitas investor dalam menganalisis dan mengambil keputusan investasi, karena menyediakan fitur analitis, grafik interaktif, serta data pasar real time yang mudah diakses.
- b. Sistem informasi IPOT berfungsi ganda sebagai platform transaksi dan decision support system, sehingga mampu mendukung investor dalam mengevaluasi saham TLKM berdasarkan analisis fundamental, teknikal, serta alat bantu seperti auto order dan robo trading.
- c. Kinerja saham TLKM pada periode 2020–2025 menunjukkan stabilitas dan prospek pertumbuhan positif, didukung oleh fundamental keuangan yang kuat, ekspansi digital, serta posisi Telkom sebagai pemimpin industri telekomunikasi di Indonesia.
- d. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa baik IPOT maupun TLKM memiliki kekuatan signifikan dan peluang pertumbuhan luas, meskipun tetap menghadapi tantangan berupa persaingan teknologi, regulasi, dan dinamika pasar modal.
- e. Berdasarkan decision tree dan analisis critical thinking, TLKM direkomendasikan sebagai saham layak beli untuk investor berisiko rendah hingga moderat, dan penggunaan IPOT terbukti membantu proses evaluasi menjadi lebih objektif, efisien, dan berbasis data.

REFERENCES

Anwar, H. M., & Wardani, D. (2023). Analisis Penggunaan Fintech Investasi Saham Online dengan TAM pada Masa Pandemi. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 193–208. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i3.901>

Arifin, A., & Fadhillah, M. H. (2021). Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk (Periode 2015– 2019). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 355–358.

Erica, D., Vidada, I. A., & Hoiriah. (2022). Analisa Fundamental Perusahaan Pada Investasi Kode Saham TLKM. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (AKASIA)*, 2(1), 27– 34.

Indo Premier Sekuritas. (2023). Profil Perusahaan dan Layanan IPOT. Diakses pada 1 Januari 2025, dari <https://www.indopremier.com>

Khasanah, A. N., Aziza, R., Saputra, R., Santoso, A. P., Anggraini, A. D., & Sari, S. A. P. (2025). Peran Digitalisasi dalam Transaksi Platform Investasi pada Pasar Modal Syariah. *Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 3(1), 185–195. <https://doi.org/10.59059/maslahah.v3i1.1994>

Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (16th ed.). Pearson Education.

Mahendra, K., Satyahadewi, N., & Perdana, H. (2022). Analisis Teknikal Saham Menggunakan Indikator Moving Average Convergence Divergence (MACD). *Buletin Ilmiah Math. Stat. dan Terapannya (Bimaster)*, 11(1), 51–58.

Priyadarshi, A., Singh, P., Dawadi, P., Dixit, A. K., & Prasad, D. (2024). Role of FinTech Apps in Increasing Investment Decisions: A Study on the Capital Market. *Financial Markets, Institutions and Risks*, 8(2), 186–197. [https://doi.org/10.61093/fmir.8\(2\).186-197.2024](https://doi.org/10.61093/fmir.8(2).186-197.2024)

Sari, R. P., Syafrita, W. K. E., & Zefriyenni. (2025). Fenomena FinTech Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Keuangan: A Systematic Literature Review. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 14(2), 1–15.

Suhayati, E., & Hikmahdiani, S. (2022). Teknologi Keuangan Dalam Investasi Pasar Modal. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.6743>

Sujatmiko, I. D., & Prisman, I. G. L. P. E. (2022). Implementasi Technology Acceptance Model 3 (TAM3) terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi Investasi dan Trading Saham (Studi Kasus: Aplikasi Mobile IPOT). *Journal of Emerging Information Systems and Business Intelligence (JEISBI)*, 3(1), 35–46.

Syam'ani, M., & Yusuf, M. (2024). Peranan Platform Digital Investasi Dalam Mengubah Mekanisme Transaksi Di Pasar Modal Syariah Indonesia. *Muttaqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(1), 49–60.